Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 46043-46051

Perancangan Buku Pop-up Bulan Hijriah sebagai Media Edukasi Kalender Islam Pada Anak TK

Ismi Amelia Taufani[1], Sunardy Kasim[2], Muhammad Fathoni[3]

[1,2,3]Universitas Bumigora

Corresponding Author: Ismi Amelia Taufani, e-mail: michellia.tf@gmial.com, sunardy@universitasbumigora.co.id, muhammad.fathoni@universitasbumigora.ac.id

Published: Agustus , 2026

ABSTRACT

Introducing the Hijri calendar to early childhood is important as part of Islamic religious education. However, based on the research conducted at TK IT Anak Sholeh Mataram, children's understanding of the 12 Hijri months remains limited. Most children are more familiar with Ramadan, while the names, order, and events related to the other Hijri months are not yet widely understood. This condition indicates the need for learning media that is more engaging and appropriate for the characteristics of early childhood. This study aims to develop a Pop-Up Book as an educational medium for introducing the 12 Hijri months to young children. The study uses a qualitative approach with the Design Thinking method, consisting of the empathize, define, ideate, prototype, and test stages. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, documentation, and field notes. The design process began by identifying user needs, defining the main problems, developing the concept through mind mapping, creating sketches, and developing the selected concept into a Pop-Up Book prototype. The book uses simple *chibi*-style illustrations, bright colors, short texts, and interactive Pop-Up mechanisms adapted to the characteristics of early childhood. The test results showed positive responses from the children, demonstrated by their interest in the illustrations, active interaction with the Pop-Up elements, and ability to answer questions based on the content of the book. Although several challenges were found, particularly in using the *pull-tab* mechanism and managing the children during the activity, the results indicate that the Pop-Up Book can serve as an engaging and interactive alternative medium for introducing the 12 Hijri months to early childhood.

Keywords: Pop-Up Book, Hijri Months, Educational Media, Early Childhood, Design Thinking.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan anak. Salah satu materi yang perlu diperkenalkan adalah kalender Hijriah, karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan berbagai ibadah umat Islam, seperti puasa Ramadan, Idulfitri, Iduladha, serta ibadah haji. Namun, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat cenderung lebih mengenal kalender Masehi dibandingkan kalender Hijriah, sehingga pengetahuan mengenai nama, urutan, maupun makna setiap bulan Hijriah masih relatif rendah. Di Kota Mataram, sekolah Islam menjadi salah satu pilihan masyarakat karena dinilai mampu menyeimbangkan perkembangan akademik dengan penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Salah satu lembaga yang memiliki peran tersebut adalah TK IT Anak Sholeh Mataram, sebuah taman kanak-kanak Islam swasta yang berlokasi di Jl. Batu Rakit No. IB BTN Kekalik, Pagesangan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, dan telah terakreditasi A, sehingga menunjukkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik (Sekolah Kita, n.d.).

Meskipun pembelajaran agama telah menjadi bagian dari proses pendidikan di sekolah ini, hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap kalender Hijriah masih tergolong rendah.

Kondisi ini mencerminkan fenomena yang juga banyak ditemukan di masyarakat, di mana kalender Masehi lebih dikenal dibandingkan kalender Hijriah, padahal kalender Hijriah memiliki peran penting sebagai acuan berbagai ibadah dan peristiwa penting dalam kehidupan umat Islam. Rendahnya pemahaman anak terhadap kalender Hijriah menunjukkan bahwa penyampaian materi masih memerlukan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang mampu menyajikan materi secara menarik, mudah dipahami, serta mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Salah satu media yang berpotensi memenuhi kebutuhan tersebut adalah Pop-Up Book. Melalui ilustrasi tiga dimensi dan elemen interaktif, Pop-Up Book mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, serta pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan Pop-Up Book sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, sehingga media ini layak dijadikan alternatif dalam mengenalkan kalender Hijriah kepada anak usia dini.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pop-Up Book merupakan media yang efektif untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Robia Al-Adawiyah, Elena Febiola, dan Eka Prasetya Adhy Sugara pada tahun 2023 dengan judul "Media Edukasi Pengenalan Islam Bagi Anak Usia Dini Melalui Perancangan Buku Pop Up." Penelitian tersebut membahas perancangan buku pop-up sebagai media edukasi untuk mengenalkan ajaran Islam kepada anak usia dini. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa buku pop-up merupakan media yang cukup diminati anak karena mampu menampilkan visualisasi gambar tiga dimensi, sehingga lebih menarik dibandingkan buku biasa yang hanya menampilkan gambar dua dimensi. Tujuan penelitian tersebut adalah menghasilkan rancangan buku pop-up tentang pengenalan rukun Islam bagi anak-anak dengan menggunakan teknik lift the flap, pull-tabs, dan v-folding. Adapun metode yang digunakan adalah metode perancangan Amy E. Arntson yang terdiri dari tahap research, thumbnails, roughs, comprehensives, dan ready for press. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut berhasil menghasilkan buku pop-up sebagai media edukasi pengenalan Islam bagi anak usia dini dengan judul Ayo Mengenal Islam (Al-adawiyah et al., n.d.).

Penelitian kedua disusun oleh Muliani pada tahun 2025 dengan judul "Pengembangan Media Pop Up Book pada Materi Salat dan Zikir Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 4 Angkona." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan media Pop Up Book serta menguji validitas dan praktikalitasnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model 4D, yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate; meskipun tahap penyebaran tidak dibahas secara mendalam karena keterbatasan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Pop Up Book yang dikembangkan memperoleh persentase validitas 75% dari ahli media dengan kategori valid, 100% dari ahli materi dengan kategori sangat valid, serta hasil uji praktikalitas 82,5% dari guru dengan kategori sangat praktis dan 80% dari peserta didik dengan kategori praktis. Dengan demikian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media Pop Up Book layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Angkona, 2025).

Kajian yang dilakukan oleh Muliani menunjukkan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, terutama karena keduanya sama-sama menempatkan Pop Up Book sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya juga memperlihatkan bahwa penggunaan media Pop Up Book mampu menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, serta mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian lain oleh (Arlis & Romadhona, 2021) juga merancang buku ilustrasi Pop-Up untuk mengenalkan materi salat dan wudhu kepada anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dengan ilustrasi menarik, warna cerah, dan elemen interaktif mampu meningkatkan minat belajar anak serta memudahkan guru dan orang tua dalam menyampaikan materi agama. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Pop-Up Book efektif sebagai media pembelajaran agama Islam. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada perancangan Pop-Up Book sebagai media edukasi pengenalan 12 bulan Hijriah untuk anak taman

kanak-kanak, sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya baik dari segi materi maupun sasaran pengguna.

Jurnal diatas masih relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini karena sama-sama menyoroti perancangan media pembelajaran agama Islam bagi anak serta menegaskan perlunya media yang menarik agar kegiatan belajar berlangsung lebih menyenangkan. Temuan dalam jurnal itu juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat interaktif mampu mendorong semangat anak dalam memahami materi keagamaan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar pada fokus penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa Pop-Up Book telah banyak digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Namun, penelitian yang secara khusus merancang Pop-Up Book untuk mengenalkan 12 bulan Hijriah kepada anak taman kanak-kanak masih belum ditemukan dalam penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas materi seperti rukun Islam, salat, dan zikir, sedangkan pengenalan nama, urutan, serta peristiwa penting yang berkaitan dengan 12 bulan Hijriah belum menjadi fokus utama. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada materi yang diangkat, yaitu pengenalan 12 bulan Hijriah, serta sasaran pengguna anak usia dini. Perancangan ini juga memadukan ilustrasi, cerita sederhana, dan mekanisme Pop-Up yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini agar materi kalender Hijriah dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kebutuhan media edukasi pengenalan 12 bulan Hijriah bagi anak usia dini. Pendekatan kualitatif menekankan pada penggalian makna di balik suatu fenomena, bukan pada generalisasi hasil penelitian (Zuchri Abdussamad, 2021). Validitas data ditentukan berdasarkan kesesuaian antara hasil penelitian dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, dengan mempertimbangkan bahwa setiap individu dapat memiliki pemahaman dan sudut pandang yang berbeda terhadap realitas yang diamati (Dr, Prof, 2010). Metode perancangan yang digunakan adalah Design Thinking karena berorientasi pada pemecahan masalah berdasarkan kebutuhan pengguna (user-centered design). Tahapan yang diterapkan meliputi empathize, define, ideate, prototype, dan test. Tahap empathize dilakukan untuk memahami kondisi dan kebutuhan pengguna, define untuk merumuskan permasalahan, ideate untuk mengembangkan gagasan perancangan, prototype untuk mewujudkan gagasan ke dalam bentuk media, dan test untuk menguji hasil perancangan kepada pengguna.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan catatan lapangan guna memahami kondisi, pengalaman, serta kebutuhan pengguna secara lebih komprehensif (Patton, 2002). Observasi bertujuan mengidentifikasi proses pembelajaran serta tingkat pemahaman anak terhadap bulan Hijriah, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan media pembelajaran. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik mengenai bulan Hijriah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik stratified purposeful sampling agar diperoleh informasi yang beragam sesuai karakteristik setiap kelompok. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Matthew B. Miles; A. Michael Huberman, 1994). Analisis dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian sehingga setiap temuan dapat menjadi dasar dalam pengembangan media yang dirancang. Hasil dari keseluruhan proses tersebut menjadi dasar dalam perancangan Pop-Up Book sebagai media edukasi pengenalan 12 bulan Hijriah bagi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model or Measurement Model

Tahap empathize merupakan tahap awal dalam metode Design Thinking yang bertujuan untuk memahami kebutuhan, permasalahan, serta karakteristik pengguna sebagai dasar dalam proses

perancangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner di TK IT Anak Sholeh Mataram. Proses tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran yang digunakan, serta tingkat pemahaman anak terhadap materi bulan Hijriah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai bulan Hijriah telah diperkenalkan oleh guru melalui metode ceramah dan penggunaan media visual sederhana, seperti poster dan gambar. Namun, media yang digunakan masih terbatas sehingga kurang mampu menarik perhatian anak secara optimal. Anak cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui media yang bersifat visual, interaktif, dan melibatkan aktivitas secara langsung.



Gambar 1.1 Wawancara Guru
Sumber : Data Pribadi

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan mengingat nama dan urutan 12 bulan Hijriah. Guru juga menjelaskan bahwa belum tersedia media pembelajaran khusus yang membahas materi tersebut secara menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Akibatnya, penyampaian materi lebih banyak dilakukan secara lisan sehingga anak mudah lupa terhadap informasi yang telah diberikan. Selain itu, hasil kuesioner yang melibatkan 67 peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar anak hanya mengenal bulan Ramadan, sedangkan nama dan urutan bulan Hijriah lainnya masih belum banyak diketahui. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap 12 bulan Hijriah masih tergolong rendah dan belum merata, meskipun materi keagamaan telah diperkenalkan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, Pop-Up Book dipilih sebagai media edukasi yang diharapkan mampu membantu anak mengenal 12 bulan Hijriah dengan lebih mudah dan menyenangkan.

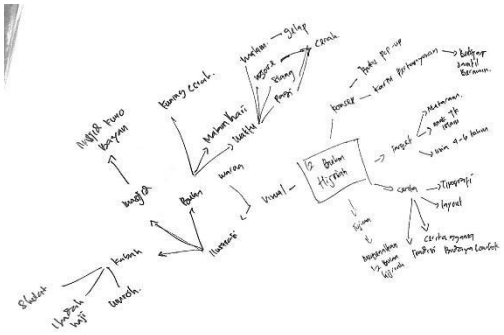
Tahap kedua yaitu define dilakukan untuk merumuskan permasalahan yang ditemukan pada tahap empathize agar dapat ditentukan kebutuhan yang menjadi dasar dalam perancangan media. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan kuesioner yang diberikan kepada 67 anak, diketahui bahwa pemahaman anak mengenai 12 bulan Hijriah masih terbatas. Sebagian besar anak lebih mengenal bulan Ramadan karena bulan tersebut sering mereka temui dalam kegiatan sehari-hari, sedangkan nama dan urutan bulan Hijriah lainnya masih sulit mereka ingat. Anak juga belum banyak mengetahui peristiwa atau hal-hal yang berkaitan dengan setiap bulan Hijriah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi mengenai bulan Hijriah yang sudah dilakukan di sekolah belum sepenuhnya membantu anak memahami materi secara menyeluruh.

Permasalahan lainnya terlihat dari media yang digunakan dalam pembelajaran. Penyampaian materi masih banyak dilakukan melalui penjelasan secara lisan dengan bantuan media visual sederhana seperti poster dan gambar. Cara tersebut memang dapat membantu mengenalkan materi, tetapi belum memberikan pengalaman belajar yang cukup interaktif bagi anak. Pada usia dini, anak cenderung lebih mudah tertarik pada sesuatu yang dapat dilihat, disentuh, dan digunakan secara langsung. Oleh karena itu, media yang hanya menyajikan informasi secara dua dimensi dianggap belum cukup untuk membantu anak mengingat nama, urutan, serta informasi yang berkaitan dengan 12 bulan Hijriah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kebutuhan utama yang dirumuskan adalah adanya media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh anak. Media yang dirancang juga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan materi sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung melalui kegiatan melihat dan

mendengarkan. Dari kebutuhan tersebut, Pop-Up Book dipilih sebagai media yang sesuai karena dapat menggabungkan ilustrasi, teks sederhana, dan mekanisme tiga dimensi dalam satu media. Setiap bulan Hijriah dapat divisualisasikan melalui ilustrasi dan cerita singkat yang disesuaikan dengan karakteristik anak, kemudian diperkuat dengan mekanisme pop-up sebagai bagian interaktifnya. Dengan demikian, permasalahan yang ditemukan pada tahap awal menjadi dasar dalam menentukan arah perancangan Pop-Up Book sebagai media edukasi pengenalan 12 bulan Hijriah bagi anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada tahap define, proses selanjutnya adalah mengembangkan ide yang dapat menjawab kebutuhan media pembelajaran bagi anak usia dini. Pengembangan ide diawali dengan membuat mind mapping untuk memetakan informasi yang berkaitan dengan tema, materi, target pengguna, konsep media, hingga konsep visual. Dari mind mapping tersebut kemudian ditentukan bahwa materi yang akan disampaikan adalah 12 bulan Hijriah, mulai dari Muharram hingga Dzulhijjah. Setiap bulan tidak hanya dikenalkan melalui nama dan urutannya, tetapi juga melalui peristiwa penting dalam Islam serta beberapa tradisi masyarakat Lombok yang dapat membantu anak menghubungkan materi dengan hal-hal yang lebih dekat dengan kehidupan mereka.



Gambar 1.2 Mind Mapping
Sumber : Data Pribadi

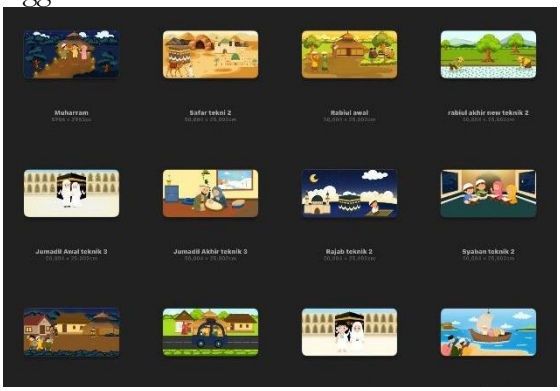
Setelah arah perancangan ditentukan, proses dilanjutkan dengan membuat beberapa sketsa sebagai gambaran awal dari isi buku. Sketsa digunakan untuk menentukan bentuk ilustrasi, posisi karakter dan objek, pembagian ruang pada halaman, serta bagian mana yang akan dibuat menjadi elemen pop-up. Pada tahap ini, setiap bulan dirancang dengan adegan yang berbeda sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga isi buku tidak hanya berupa kumpulan informasi, tetapi memiliki alur visual yang dapat diikuti anak. Dari beberapa rancangan tersebut kemudian dipilih sketsa yang paling sesuai untuk dikembangkan ke tahap berikutnya.

Selain menentukan ilustrasi, pada tahap ideate juga dipertimbangkan teknik pop-up yang akan digunakan pada setiap halaman. Teknik yang dipilih disesuaikan dengan bentuk objek dan kebutuhan interaksi agar tetap mudah digunakan oleh anak. Beberapa halaman menggunakan mekanisme yang dapat muncul ketika halaman dibuka, sedangkan bagian tertentu menggunakan mekanisme seperti pull tab untuk memberikan interaksi tambahan. Pemilihan teknik tersebut tidak hanya mempertimbangkan tampilan tiga dimensinya, tetapi juga kemudahan anak dalam membuka, menarik, dan mengembalikan bagian pop-up tanpa mengganggu isi cerita.

Dari proses tersebut kemudian diperoleh konsep media berupa buku Pop-Up berjudul Petualangan Mengenal 12 Bulan Hijriah yang ditujukan untuk anak usia dini. Buku disusun secara berurutan mulai dari bulan Muharram hingga Dzulhijjah, dengan setiap bulan memiliki cerita dan visual yang berbeda. Penyampaian materi dibuat menggunakan kalimat yang singkat dan sederhana, kemudian dipadukan dengan ilustrasi berwarna agar informasi lebih mudah diterima oleh anak. Konsep visual menggunakan karakter anak-anak sebagai tokoh utama yang hadir dalam beberapa peristiwa sehingga anak dapat merasa lebih dekat dengan cerita yang disampaikan. Hasil dari tahap ideate ini selanjutnya menjadi dasar untuk masuk ke tahap prototype, yaitu proses mengembangkan sketsa dan konsep yang telah dipilih menjadi bentuk buku Pop-Up yang dapat digunakan secara langsung.

Berdasarkan konsep yang telah ditentukan pada tahap ideate, proses selanjutnya adalah mewujudkan rancangan tersebut ke dalam bentuk prototype buku Pop-Up. Pada tahap ini, konsep

visual yang telah dipilih mulai diterapkan pada setiap halaman dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini sebagai target pengguna. Penerapan teori representasi Stuart Hall terlihat dari pemilihan ilustrasi yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa penting pada setiap bulan Hijriah serta beberapa tradisi masyarakat Lombok. Ilustrasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai gambar pendukung, tetapi juga menjadi cara untuk menyampaikan informasi dan membantu anak memahami materi melalui visual yang lebih dekat dengan dunia mereka. Representasi menjadi penghubung antara konsep dalam pikiran manusia dengan dunia sosial yang mereka alami. (London-thousand, 1997). Karakter anak digunakan dalam beberapa adegan sebagai tokoh yang mengikuti peristiwa pada setiap bulan sehingga cerita terasa lebih dekat dan mudah diikuti oleh pembaca.



Gambar 1.3 Digitalisasi
Sumber : Data Pribadi

Sketsa yang telah dipilih kemudian didigitalisasi menggunakan aplikasi Procreate. Dalam proses digitalisasi, bentuk karakter dan objek dibuat sederhana dengan gaya chibi serta tidak menggunakan terlalu banyak detail. Penyederhanaan ini dilakukan agar bentuk yang ditampilkan mudah dikenali dan tidak membuat anak kesulitan memahami isi gambar. Pemilihan warna juga menjadi bagian penting dalam proses perancangan. Warna-warna cerah digunakan agar tampilan buku terlihat menarik dan sesuai dengan karakteristik visual anak usia dini, sementara penggunaannya tetap disesuaikan dengan suasana dari setiap cerita. Penataan komposisi, ukuran objek, dan posisi ilustrasi juga diperhatikan agar objek utama dapat terlihat dengan jelas dan perhatian anak tidak terbagi pada terlalu banyak elemen dalam satu halaman.

Hal ini sejalan dengan pemikiran piaget bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kematangan biologis, pengalaman atau latihan, interaksi sosial, serta proses penyeimbangan (equilibration). Piaget menekankan bahwa kematangan biologis saja tidak cukup untuk menjelaskan pertumbuhan anak, karena pengalaman langsung dengan lingkungan dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk struktur berpikir anak (Piaget, 1969). Jika representasi berperan dalam membentuk dan menyampaikan makna melalui visual, maka bagaimana visual tersebut diterima oleh anak juga menjadi bagian penting dalam proses penyampaian informasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berhubungan dengan cara seseorang memahami dan memberikan tanggapan terhadap sesuatu (Couto, 2016). Teori persepsi visual Ann Marie Barry juga terlihat melalui penyederhanaan bentuk serta pengaturan visual yang membantu anak menerima informasi secara lebih mudah. Menurut Barry visual tidak cukup dijelaskan hanya dari sisi pesan atau simbol, tetapi harus dipahami dari cara otak memproses apa yang dilihat, bagaimana otak memberi makna pada gambar, bagaimana gambar memengaruhi individu dan budaya, serta bagaimana visual dapat digunakan untuk membentuk sikap dan tindakan (Goodnow, 2020).



Gambar 1.4 Cover buku
Sumber : Data Pribadi

Setelah ilustrasi selesai dibuat, setiap halaman disusun dengan memperhatikan keseimbangan antara gambar, teks, dan ruang untuk mekanisme Pop-Up. Tipografi Balabeloo digunakan pada bagian judul karena memiliki bentuk yang sesuai dengan karakter visual buku, sedangkan Happy Font TH digunakan pada isi agar teks tetap mudah dibaca oleh anak. Pemilihan warna, tipografi, ilustrasi, dan tata letak juga disesuaikan agar keseluruhan halaman terlihat harmonis dan nyaman dilihat, sesuai dengan penerapan teori estetika Suzanne Mooney yang menekankan pengalaman ketika seseorang berinteraksi dengan sebuah karya (Goodnow, 2020). Setelah seluruh elemen visual selesai, desain kemudian dicetak dan diproses secara manual melalui tahap pemotongan, pelipatan, penyusunan, serta pemasangan mekanisme Pop-Up pada setiap halaman. Bagian-bagian tersebut kemudian dirakit hingga dapat berfungsi ketika buku dibuka dan ditutup. Hasil dari proses tersebut berupa prototype buku Petualangan Mengenal 12 Bulan Hijriah yang selanjutnya digunakan pada tahap test untuk melihat respons dan kemudahan penggunaannya pada anak usia dini.


Gambar 1.5 Hasil Buku Pop Up
Sumber : Data Pribadi

Setelah seluruh ilustrasi, teks, layout, dan elemen Pop-Up selesai didigitalisasi, tahap selanjutnya adalah mencetak seluruh rancangan yang telah dibuat. Hasil cetakan kemudian dipisahkan sesuai dengan bagian dan halaman yang telah dirancang. Setiap bagian selanjutnya digunting mengikuti pola yang telah ditentukan, terutama pada bagian-bagian yang akan digunakan sebagai elemen Pop-Up. Setelah seluruh komponen selesai dipotong, proses dilanjutkan dengan melipat dan merakit setiap bagian sesuai dengan mekanisme yang telah dirancang. Bagian Pop-Up dipasang pada halaman masing-masing agar dapat muncul dan berfungsi ketika buku dibuka. Setelah semua halaman dan elemen selesai dirakit, setiap halaman kemudian disatukan menjadi satu kesatuan buku hingga menghasilkan prototype Pop-Up Book Petualangan Mengenal 12 Bulan Hijriah yang siap digunakan pada tahap test.

Tahap terakhir yaitu test dilakukan untuk melihat bagaimana prototype Pop-Up Book digunakan secara langsung oleh anak serta bagaimana respons mereka terhadap media yang telah dirancang. Pengujian dilakukan di TK IT Anak Sholeh dengan anak sebagai pengguna utama dan guru yang mendampingi selama kegiatan berlangsung. Saat buku mulai digunakan, anak-anak terlihat tertarik dengan tampilan dan bentuk Pop-Up yang muncul pada setiap halaman. Mereka tidak hanya melihat ilustrasi, tetapi juga mencoba membuka, memainkan, dan memperhatikan bagian-bagian yang dapat digerakkan. Beberapa anak juga terlihat mengikuti cerita yang disampaikan dan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang terdapat di dalam buku. Hal tersebut menunjukkan

bahwa penggunaan ilustrasi dan elemen tiga dimensi membuat anak lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang diberikan dibandingkan hanya menerima penjelasan secara lisan.



Gambar 1.6 Tahap Test
Sumber : Data Pribadi

Selama proses pengujian, respons anak juga terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan setiap halaman. Anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap bagian yang dapat dibuka atau digerakkan dan beberapa di antaranya ingin mencoba sendiri mekanisme yang terdapat pada buku. Guru juga memberikan tanggapan bahwa penyajian materi dengan gambar yang berwarna dan kalimat yang singkat lebih sesuai untuk membantu anak memahami materi. Dari pengamatan tersebut, Pop-Up Book tidak hanya menjadi media untuk melihat gambar, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat proses pengenalan 12 bulan Hijriah terasa lebih menarik dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Meskipun mendapatkan respons yang baik, proses pengujian juga menemukan beberapa kendala. Antusiasme anak yang cukup tinggi membuat mereka terkadang sulit diarahkan untuk menggunakan buku secara bergantian sehingga suasana saat pengujian menjadi cukup ramai. Selain itu, pada bagian yang menggunakan mekanisme pull tab, beberapa anak masih mengalami kesulitan ketika harus memasukkan kembali bagian teks ke dalam slot setelah ditarik. Kendala tersebut menjadi catatan dalam proses evaluasi prototype karena mekanisme yang digunakan tidak hanya harus menarik secara visual, tetapi juga perlu mudah digunakan oleh anak. Masukan dari hasil pengujian kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penyempurnaan, terutama pada bagian mekanisme interaktif agar lebih sederhana dan mudah digunakan tanpa mengurangi fungsi Pop-Up sebagai bagian dari pengalaman belajar anak.

REFERENCES

Al-adawiyah, R., Febiola, E., Prasetya, E., & Sugara, A. (n.d.). *Media Edukasi Pengenalan Islam Bagi Anak Usia Dini Melalui Perancangan Buku Pop Up*. 241–246.

Angkona, V. I. I. S. (2025). *Muliani*.

Arlis, V. P., & Romadhona, M. (2021). *PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI POP UP TENTANG SHALAT UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN*. *8*, 81–90.

Couto, A. nasbahry. (2016). *PSIKOLOGI PERSEPSI & DESAIN INFORMASI*. media akademi. https://www.scribd.com/document/499979252/PSIKOLOSI-PERSEPSI-2

Dr, Prof, S. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. alfabeta bandung.

Goodnow, T. (2020). Narrative theory: Visual storytelling. In *Handbook of Visual Communication: Theory, Methods, and Media*.

London-thousand, S. P. (1997). *REPRESENTAT ' ION Cultural Representations*. Sage Publications in association with The Open University.

Matthew B. Miles; A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). SAGE Publications.

Piaget, J. (1969). *The Psychology of the Child*. Basic book.

Sekolah Kita. (n.d.). *Data Tk It Anak Sholeh*. Kemendikdasmen.

https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/profil-sekolah/D8403710-FD06-4A85-A8AA-47CA3CF5AD07
Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.